

Pengaruh Investasi PMDN, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Tahun 2014-2023 Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Received:

7 Agustus 2026

Accepted:

30 September 2026

Published:

2 Oktober 2026

^{1*} Suci Ramadhanti, ²Muhammad Yusuf Bahtiar,

³Zulaikah

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail: ¹ ramadhanti.sci@gmail.com

² myusufbahtiar@radenintan.ac.id

³zulaikah@radenintan.ac.id

*Corresponding Author

ramadhanti.sci@gmail.com

Abstract: *This study aims to interpret domestic investment, TPT, and population on the Human Development Index (HDI) in Indonesia for the period 2014-2023 through the lens of Islamic Economics. The method used in this study is a quantitative methodology with secondary data processing in the form of time series sourced from the Central Statistics Agency and analyzed using multiple linear regression through EViews 10 software. The research findings individually indicate that domestic investment and population provide a positive and significant boost to the increase in HDI, while TPT has a counter-productive and insignificant influence on HDI. Overall, all independent variables contribute to the HDI with the contribution of R² reaching 98.59%. The conclusion of this study confirms that increasing capital and optimizing the population as both the subject and object of development are crucial in boosting the quality of life of the community in line with the principles of sharia development to realize the welfare of the people and achieve falah*

Keywords: *human development index; domestic investment; open unemployment rate; population;*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Author : Suci Ramadhanti

Institution : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email : ramadhanti.sci@gmail.com



Pendahuluan

Pembangunan manusia merupakan aspek fundamental pada proses pembangunan suatu negara. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diterapkan selaku parameter penting guna mengukur tingkat kesejahteraan penduduk melalui tiga kriteria dominan, yakni derajat kesehatan, tingkat pendidikan, serta pemenuhan kualitas hidup yang memadai. Dalam konteks Indonesia, peningkatan IPM ditetapkan selalu orientasi primer pembangunan nasional yang terimplementasi lewat ragam kebijakan sosial serta ekonomi. Namun, pencapaian IPM tidak terlepas dari pengaruh berbagai variabel ekonomi makro, termasuk investasi, pengangguran, dan jumlah penduduk ¹.

IPM berfungsi untuk mengevaluasi secara komparatif kinerja pembangunan manusia pada tingkat antar-negara ataupun antarteritorial. Pembangunan manusia memegang peranan krusial sebab bilamana suatu wilayah memiliki keterbatasan SDA potensial, keberadaan SDM dapat dioptimalkan dalam rangka akselerasi pembangunan dan kemajuan daerah tersebut. Dengan demikian, SDM memegang peranan yang sangat krusial dalam akselerasi pembangunan suatu wilayah. Indonesia selaku salah satu negara berkembang secara berkesinambungan mengupayakan peningkatan kesejahteraan masyarakat lewat jalur pembangunan ekonomi guna mengaktualisasikan tatanan publik yang berkeadilan serta sejahtera ².

Negara selaku otoritas penggerak pembangunan tentu memerlukan modal manusia yang kompeten sebagai fondasi esensial pembangunan. Guna mencetak individu yang unggul, diperlukan pula berbagai intervensi strategis untuk mendongkrak mutu SDM-nya. Pemerintah mengalokasikan anggaran yang diorientasikan pada pembangunan manusia. Belanja negara merefleksikan arah kebijakan yang ditempuh oleh otoritas berwenang. Dalam konteks ini, alokasi anggaran tersebut dialokasikan guna mendanai sektor publik yang bersifat krusial serta diprioritaskan demi menguatkan mutu SDM sebagaimana tercermin pada IPM ³. Berikut disajikan tabel data IPM di Indonesia:

Tabel 1. Data IPM di Indonesia Tahun 2014-2023

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
2014	68.9
2015	69.55
2016	70.18
2017	70.81
2018	71.39
2019	71.92
2020	71.94
2021	72.29
2022	72.91
2023	73.55

¹ E Yektiningsih, "Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Pacitan Tahun 2018," *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 18, no. 2 (2018).

² & Hendriana Trifonia Lau. Emilia Khristina Kiha, Sirilus Seran, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kabupaten Belu," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, no. 7 (2021): 60–84.

³ Deden Dinar Iskandar Yuli Wantri Simarmata, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Jumlah Penduduk, Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ipm: Analisa Two Stage Least Square Untuk Kasus Indonesia," *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 5, no. 1 (2022).

Sumber : Data BPS (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwasanya tren kenaikan skor IPM di Indonesia rentang periode 2014 hingga 2023 secara konstan mengindikasikan grafik menanjak, di mana pada permulaan 2014 IPM Indonesia tercatat menempati level 68,9 serta terus menanjak hingga tahun 2023 mencapai posisi 73,55. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya instrumen kebijakan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan kesejahteraan rakyatnya telah berjalan selaras dengan agenda pembangunan yang telah dicanangkan. Orientasi primer otoritas daerah ialah menjaga konsistensi tren kenaikan IPM yang bernilai konstruktif, mengingat realisasi target IPM terkait dikendalikan oleh beragam determinan, baik yang bersumber dari dinamika makro-ekonomi maupun determinan penunjang lainnya. M. Umer Chapra memaparkan bahwasanya IPM ialah esensi dari pembangunan ekonomi yang berkeadilan. Apabila derajat IPM pada suatu kawasan ataupun tingkat provinsi menunjukkan angka yang tinggi, maka tingkat kemakmuran populasi di dalamnya pun turut meningkat guna merealisasikan kemaslahatan bersama ⁴. Maka dari itu, manakala lonjakan skor IPM terjadi, hal tersebut berimplikasi langsung terhadap eskalasi produktivitas serta mutu tenaga kerja yang pada gilirannya mampu menekan proporsi angka pengangguran. Berdasarkan rasional tersebut, negara secara proaktif menginisiasi akselerasi IPM guna mereduksi tingkat pengangguran, baik yang bersifat terbuka maupun terselubung ⁵. Determinan berikutnya ialah penanaman modal, instrumen investasi ini sanggup mengintervensi ketersediaan modal yang esensial guna menciptakan kesempatan kerja baru. Di samping itu, menilik pada perspektif teoretis Harrod-Domar dalam Kurniawan (2014), dinyatakan bahwasanya di samping memicu permintaan, aktivitas investasi juga mampu melipatgandakan kapasitas produksi ⁶.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memegang fungsi esensial dalam menstimulasi ekspansi ekonomi lewat penciptaan lapangan kerja, penguatan produktivitas, serta pengembangan infrastruktur yang berimplikasi langsung terhadap perbaikan taraf hidup masyarakat. Namun demikian, tidak semua investasi memberikan kontribusi yang langsung terhadap pembangunan manusia, tergantung pada sektor dan distribusi dari investasi tersebut ⁷.

Tabel 2. Data Realisasi Investasi PMDN di Indonesia Tahun 2014-2023

Tahun	Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (Milliar Rupiah)
2014	156.126
2015	179.465
2016	216.23

⁴ M.Umer Chapra, "Islam Dan Pembangunan Ekonomi," in *Gema Insani*, 2000.

⁵ et al Margaretha, Dewi, "Pengaruh Human Capital Dan UMR Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Sumatera Utara Tahun 2004-2021.," *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 3, no. 1 (2024): 300–312.

⁶ and Sulistya Rusgianto Qamariyah, Lailatul, Olga Mardianita WP, "Pengaruh IPM, Investasi, Dan UMP Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Timur Tahun 2013-2020," *OECONOMICUS Journal of Economics* 7, no. 1 (2022): 1–15.

⁷ A. I. Adrianto, S. P., Sembiring, R., & Faried, "Analisis Pengaruh Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri Pada Sektor Perkebunan, Sektor Industri Makanan Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara.," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 12, no. 2 (2025): 1125–44.

2017	262.35
2018	328.604
2019	386.498
2020	413.535
2021	447.063
2022	552.769
2023	674.923

Sumber : Data BPS (diolah)

Mengacu pada sajian Tabel 2 di atas, dinamika penanaman modal di Indonesia sepanjang rentang waktu 2014-2023 menunjukkan tren ekspansi yang konsisten. Pada tahun 2014 volume investasi mencapai 156.126.3 miliar, kemudian terus meningkat hingga tahun 2023 sebesar 674.923.4 miliar. Pada Saat Investasi meningkat maka IPM di Indonesia juga meningkat. Menilik pandangan Harrod-Domar, akumulasi modal tidak sekadar dimaknai selaku belanja yang mendongkrak kapasitas perekonomian dalam memproduksi aneka barang serta jasa, melainkan turut mengembangkan daya beli atau permintaan efektif publik. Aktivitas penanaman modal memiliki korelasi yang signifikan terhadap pembentukan kesempatan kerja baru, sebab hal tersebut memicu ekspansi aktivitas produksi sehingga tenaga kerja yang terserap memperoleh penghasilan guna mencukupi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kesejahteraan. Individu yang sebelumnya berstatus selaku pengangguran kini mampu memperoleh pekerjaan serta pemasukan berkat adanya gelora investasi. Seiring dengan eskalasi pendapatan tersebut, kapasitas daya beli masyarakat yang menjadi bagian dari indikator IPM secara otomatis akan menguat ⁸.

Di sisi lain, tingkat pengangguran terbuka (TPT) mencerminkan daya serap pasar kerja terhadap tenaga kerja. Tingginya angka pengangguran menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, yang berpotensi menghambat peningkatan IPM karena menurunkan akses masyarakat terhadap penghasilan dan layanan dasar ⁹.

Tabel 3. Data TPT di Indonesia Tahun 2014-2023

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)
2014	5.82
2015	5.995
2016	5.555
2017	5.415
2018	5.2
2019	5.105
2020	6.005
2021	6.375

⁸ Yuli Wantri Simarmata, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Jumlah Penduduk, Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ipm: Analisa Two Stage Least Square Untuk Kasus Indonesia."

⁹ S Muzdalifah, M., Muttaqin, H., Siregar, S., Rahayu, D., & Maulida, "Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Banjarmasin" (2020).

2022	5.845
2023	5.385

Sumber : Data BPS (diolah)

Mengacu pada sajian tabel 3 dapat diidentifikasi bahwasanya TPT di Indonesia menunjukkan tren pergerakan yang fluktuatif. Memasuki tahun 2019 TPT berada di level 5.82% yang tercatat sebagai TPT paling rendah selama 10 tahun terakhir serta pada tahun 2021 menembus angka 6.375% yang merepresentasikan pencapaian TPT tertinggi selama 1 dekade terakhir. Selanjutnya terjadi kontraksi atau penurunan yang tergolong tajam pada tahun 2022 mencapai nilai 5.845% yang berarti mengalami penurunan sebesar 5.30% hingga pada tahun 2023 turun kembali mencapai nilai 5.385%. Hal ini dipengaruhi oleh investasi yang mengindikasikan tren peningkatan sehingga berimplikasi pada merosotnya angka pengangguran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Todaro, bahwasanya investasi memegang fungsi strategis dalam mengakselerasi perekonomian negara. Sebab, melalui akumulasi modal, kapasitas produksi dapat diekspansi sehingga turut mendorong eskalasi pendapatan nasional beserta mendorong penyerapan tenaga kerja yang makin masif. Di samping itu, kerangka teoretis Harrod Domar, turut mengemukakan bahwasanya investasi tidak sekadar memicu eskalasi permintaan, melainkan juga berimplikasi pada perluasan kapasitas produksi. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya seiring dengan peningkatan skala produksi, penyerapan tenaga kerja yang dibutuhkan pun akan semakin masif¹⁰.

Menurut Todaro, penduduk berperan selaku pendorong pembangunan mengingat volume demografi yang masif pada dasarnya ialah pangsa pasar potensial yang melahirkan titik permintaan atas beraneka barang maupun jasa, yang pada gilirannya menstimulasi beragam aktivitas ekonomi guna mencapai skala ekonomi produksi yang membawa profit bagi semua pihak, mereduksi ongkos produksi serta membentuk ketersediaan suplai tenaga kerja berbiaya efisien dalam kuantitas yang memadai, sehingga hal ini menstimulasi eskalasi kesejahteraan publik yang berimplikasi pada penyusutan tingkat kemiskinan. Kuantitas penduduk di Indonesia mengalami peningkatan dan Indonesia dikategorikan selaku negara dengan akumulasi penduduk terbanyak keempat pada tingkat global sekitar 267.7 juta jiwa. Dengan rata-rata tingkat pertumbuhan sebesar 1.23 persen¹¹.

Tabel 4. Data Jumlah Penduduk di Indonesia Tahun 2014-2023

Tahun	Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)
2014	238518.8
2015	255587.5
2016	258496.5
2017	261355.5
2018	264161.6
2019	266911.9
2020	270203.9

¹⁰ Qamariyah, Lailatul, Olga Mardianita WP, "Pengaruh IPM, Investasi, Dan UMP Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Timur Tahun 2013-2020."

¹¹ Yuli Wantri Simarmata, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Jumlah Penduduk, Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ipm: Analisa Two Stage Least Square Untuk Kasus Indonesia."

2021	272682.5
2022	275773.8
2023	278696.2

Sumber : Data BPS (diolah)

Dinamika pertumbuhan demografi di Indonesia yang bereskalasi secara masif terkonfirmasi melalui sajian tabel 1.4 yakni tren populasi di Indonesia sejak kurun waktu 2014 hingga 2023 konsisten bergerak naik, di mana pada permulaan tahun 2014 total populasi Indonesia menyentuh angka 238.518.8 serta berekspansi progresif hingga tahun 2023 mencapai agregat 278.696.2. Bertambahnya volume penduduk tersebut secara otomatis dapat mendongkrak pencapaian IPM. Menilik pada studi yang telah dikaji oleh Darnawaty & Purnasari, yang mengemukakan bahwa variabel populasi memberikan dampak yang krusial, di mana eskalasi jumlah penduduk berimplikasi langsung terhadap peningkatan IPM¹². Lebih lanjut, temuan riset dari Antara & Suryana, turut menjabarkan bahwasanya lonjakan demografi selayaknya diiringi dengan eskalasi pada IPM¹³. Alasan primer di balik signifikansi pengaruh jumlah penduduk atas IPM ialah krusialnya eksistensi tenaga kerja bagi korporasi dalam tahapan produksi. Ketika entitas bisnis menargetkan eskalasi *output* produksi, secara otomatis alokasi pekerja turut dilipatgandakan, sehingga berdampak pada melonjaknya permintaan tenaga kerja. Berbanding lurus dengan tingginya rasio penduduk yang berhasil diabsorpsi oleh pasar kerja, mereka akan memiliki penghasilan yang dapat dialokasikan guna mengakselerasi mutu SDM seperti terbukanya akses terhadap fasilitas kesehatan serta kemampuan memperoleh sumber daya esensial demi menunjang kelayakan taraf hidup¹⁴.

Ekonomi Islam menghadirkan kerangka teoretis di ranah ilmu pembangunan syariah. Melalui persepsi ekonomi pembangunan syariah ini, keberhasilan suatu pembangunan amat ditentukan oleh kapasitas SDM suatu negara. Individu berkedudukan selaku penggerak sekaligus penerima manfaat dari pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia serta kesejahteraan masyarakat memiliki urgensi yang tak terpisahkan dalam konsep pembangunan Islam, yang tumpuannya semata-mata diorientasikan pada pencapaian *maslahah*¹⁵. Pada perspektif ajaran Islam, konsep pembangunan dituntut agar berjalan selaku proses mekanisme multidimensional yang mampu merombak tatanan sosial kemasyarakatan. Menilik pada pandangan Al-Ghazali, fokus esensial pembangunan manusia idealnya mampu mengakomodasi pilar-pilar fundamental dari tujuan syara' yang mencakup preservasi atas agama, keselamatan jiwa, fungsi akal, keberlangsungan keturunan, serta kepemilikan harta benda. Kendati demikian, dalam ikhtiar mewujudkan *fallah* (kemuliaan dalam hidup) individu tidaklah luput dalam berhadapan dengan ragam problematika yang saling beririsan. Kendala-kendala tersebut mengimplikasikan ketidakmampuan, restriksi, serta kerapuhan individu dalam merealisasikan esensi syara' yang berpotensi menggerus eksistensi kehidupannya.

SDM memegang peranan esensial dalam mengakselerasi proses pengembangan

¹² Nina Darnawaty, Friska & Purnasari, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan Aspek Pendidikan Terhadap IPM," *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis* 4, no. 2 (2019): 17–25.

¹³ I. G. P. E Antara, I. G. M. Y., & Suryana, "Pengaruh Tingkat Kepadatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Bali," *Media Komunikasi Geografi* 21, no. 1 (2020): 63–73.

¹⁴ et al Rinawati, Yuni, "Pengaruh PDRB, Kemiskinan, Dan Jumlah Penduduk Terhadap IPM Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021," *Jurnal Ecogen* 5, no. 4 (2022): 517–27.

¹⁵ Irfan Syauqi Beik and Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*, 2016.

pada berbagai negara. Dengan demikian, otoritas pemerintah dituntut untuk memberikan atensi penuh guna menstimulasi progres pembangunan nasional. Dari perspektif Islam, setiap individu mengemban dua fungsi fundamental, yakni sebagai ‘*Abdullah* (hamba Allah) serta *Khalifatullah fil Ard* selaku “wakil Allah di muka bumi yang bertugas untuk memakmurkannya”. Dalam perspektif Islam, orientasi utama dari setiap upaya pembangunan oleh manusia bermuara pada satu sasaran esensial, yakni kesejahteraan umat. Ajaran Islam diproyeksikan sebagai rahmat universal guna mewujudkan tatanan kehidupan yang lebih makmur, bermartabat, serta terbebas dari jerat kemiskinan maupun penderitaan.¹⁶ Eksistensi manusia yang diciptakan oleh Allah SWT mengemban fungsi selaku khalifah (pemimpin) di hamparan bumi ini, sehingga tugas fungsionalnya selaku figur pemimpin selalu melekat erat. Firman Allah SWT dalam QS. Hud [11] ayat 61:

﴿وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوَبُّوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya : “Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).” (Q.S Hud [11]:61).

Ayat tersebut dalam kitab Tafsir *Al Jawahir Fi At Tafsir Al-Qur’an Al-Karim* karya Tanthawi Jauhari memaparkan kedudukan individu selaku perawat muka bumi Allah SWT. Maka dari itu, umat manusia mengemban kodrat guna memberdayakan SDA secara proporsional demi merealisasikan kesejahteraan bersama. Laju pembangunan mustahil berjalan tanpa adanya intervensi nyata dari manusia selaku agen pelaksananya. Walaupun begitu, manusia tidaklah pantas diperlakukan murni selaku sarana instrumen penggerak sembari melupakan hakikatnya selaku sasaran puncak dari pembangunan tersebut. Segala aspek yang mengakselerasi pembangunan manusia, entah berupa capaian ekspansi ekonomi guna menunjang stabilitas finansial, reduksi angka kemiskinan demi mengangkat harkat martabat mulia, maupun perbaikan mutu SDM via fasilitas kesehatan serta pendidikan, semuanya ialah wujud nyata betapa keterlibatan manusia difokuskan untuk menebar manfaat bagi diri mereka sendiri. Maka dari itu, secara komprehensif, pembangunan ialah rangkaian siklus berkelanjutan yang tiada henti.

Terdapat empat pilar esensial yang wajib diakomodasi guna merealisasikan sasaran pembangunan manusia yakni meliputi produktivitas, pemerataan, kesinambungan, serta pemberdayaan.¹⁷ Pembangunan manusia secara komprehensif turut mensyaratkan setiap individu untuk mengimplementasikan etika yang luhur (*akhlaqul karimah*). Tolok ukur moralitas dalam tindak ekonomi bersumber pada pedoman ajaran Islam dan tidak direduksi sekadar pada konstruksi nilai hasil kesepakatan sosial. Etika Islam tidak diletakkan sebagai restriksi dalam keilmuan ekonomi, melainkan difungsikan selaku fondasi utama dalam mengonstruksi sistem ekonomi Islam¹⁸.

Pembangunan ekonomi Islam berdasarkan pandangan M. Umer Chapra ialah

¹⁶ Jaenal Effendi, “Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kabupaten Indramayu)” (2005).

¹⁷ Muhammad Bhakti Setiawan and Abdul Hakim, “Indeks Pembangunan Manusia Indonesia,” *Jurnal Economia* 9, no. 1 (2013): 19.

¹⁸ Irfan Syauqi Beik and Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*.

wujud tunggal pembangunan ekonomi yang menjunjung tinggi prinsip keadilan. Hal tersebut dikarenakan di dalamnya terkandung kompilasi elemen serta strategi kebijakan yang konstruktif serta tidak merugikan pihak mana pun¹⁹. Pembangunan ekonomi pada Khasanah Islam diidentikkan pada terminologi *umran al-alam* yang bermakna upaya revitalisasi bumi, di mana hal tersebut sejatinya ialah tanggung jawab fundamental umat manusia selaku *khalifah*. Dalam perspektif ajaran Islam, pembangunan ekonomi dikonseptualisasikan selaku agenda strategis guna merubah sistem sosio-ekonomi secara struktural, yang dieksekusi secara simultan melalui penegakan hukum Islam serta norma-norma kebijakan, guna memaksimalkan kapasitas produktif individu serta pengelolaan kekayaan alam secara maksimal, demi mewujudkan keselarasan antara aspek material serta spiritual.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada ketidakselarasan penelitian terdahulu. Fenomena inkonsistensi hasil ini mengindikasikan bahwa indikator TPT di Indonesia belum sepenuhnya mampu menjelaskan dinamika kualitas hidup masyarakat yang disinyalir akibat dominasi sektor informal atau program jarring pengaman sosial yang belum terakomodasi secara komprehensif dalam variabel TPT tunggal. Maka dari itu, riset ini menjembatani kekosongan literatur lewat upaya mengintegrasikan kerangka Ekonomi Islam dan *Maqashid Syariah* seperti teori pembentukan modal *umran al-alam* dan optimalisasi sumber daya manusia selaku *khalifah* guna memberikan alternatif interpretasi yang tidak hanya bertumpu pada indikator agregat kualitatif-materialis, melainkan juga pada dimensi pemerataan, efektivitas sektor riil dan pencapaian kemaslahatan hakiki.

Berdasarkan penjelasan tersebut, riset terkait berorientasi guna menelaah implikasi PMDN, TPT serta Jumlah Penduduk atas IPM melalui pendekatan data panel antar-provinsi di Indonesia, guna memetakan disparitas spasial serta menguji peran variabel kedaerahan dan alokasi instrumen keuangan syariah dalam memperkuat pembangunan manusia yang berkeadilan sesuai prinsip *Maqashid Syariah*.

Metodologi pengolahan data yang diimplementasikan pada riset di atas ialah dengan pendekatan analisis regresi linier berganda serta diolah dengan mendaya gunakan instrumen *software* EViews 10. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data sekunder *time series* terlebih dahulu melalui serangkaian pengujian asumsi klasik mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas serta autokorelasi. Selanjutnya, analisis diteruskan melalui tahapan pengujian statistik parsial serta simultan guna mengukur dampak signifikansi dari variabel bebas atas IPM serta pengujian koefisien determinasi guna mengetahui kapasitas model regresi dalam merepresentasikan fluktuasi pada variabel terikat.

Metode Penelitian

Riset terkait mengimplementasikan pendekatan kuantitatif melalui penerapan teknik pengolahan data *time series* guna menguraikan dampak variabel bebas yakni Investasi PMDN, TPT serta Jumlah Penduduk atas variabel terikat berupa IPM di Indonesia. Pelaksanaan riset ini beralokasikan di Indonesia. Riset ini mengaplikasikan jenis data sekunder berupa data *time series*. Data terkait pada cakupan riset ini meliputi tahun 2014-2023. Data diperoleh bersumber dari literatur yang dihimpun juga dipublikasikan via lembaga berwenang, antara lain Badan Pusat Statistik (BPS), laman resmi instansi pemerintah beserta ragam literatur pendukung yang representatif.

¹⁹ M.Umer Chapra, "Islam Dan Pembangunan Ekonomi."

Pembahasan dan Hasil

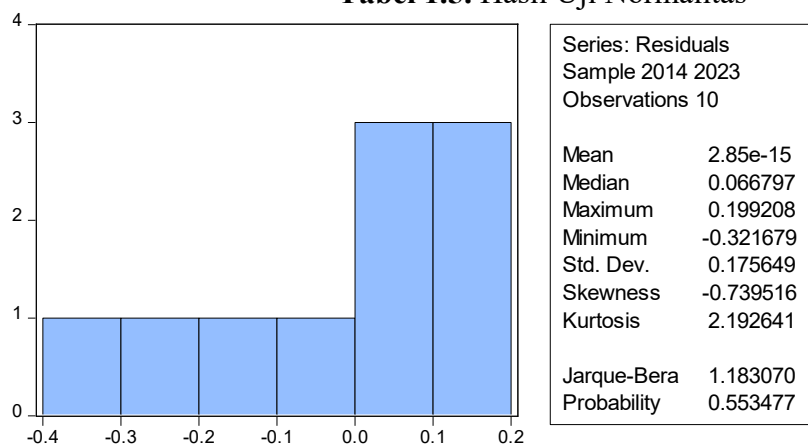
Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik difungsikan guna mengidentifikasi sejauh mana sebuah model regresi telah mengakomodasi prasyarat bebas dari gangguan multikolinearitas maupun heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Pengujian Normalitas kerap diaplikasikan guna memverifikasi bahwasanya model regresi, variabel terikat serta bebas dalam studi terkait memiliki sebaran yang berdistribusi normal, mendekati normal, ataupun asimetris. Pengujian terkait lazim menjadi prasyarat pada instrumen pengujian statistik guna mendeteksi apakah sebaran populasi data memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1.5. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews 10 (data sekunder tahun 2023)

Menilik hasil diatas, diketahui nilai *probability jarque-bera* mencatatkan angka 1.183070 di mana nilai tersebut melampaui taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$ atau 0,05) (>0.05) sehingga dapat ditarik simpulan bahwasanya sebaran data telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas ialah komponen dari pengujian asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda yang didaya gunakan guna mengevaluasi apakah di dalam sebuah model regresi terdapat korelasi yang terlampau kuat maupun absolut antar-sesama variabel bebas. Model regresi yang ideal sepatutnya bersih dari gejala multikolinearitas, agar dampak dari tiap variabel bebas atas variabel terikat mampu diisolasi dan diestimasi dengan akurat.

Tabel 1.6 Hasil Uji Multikolineritas

Variable	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	11.92222	2576.168	NA
PMDN_X1	9.27E-07	31.28247	5.064609

TPT_X2	0.031691	220.8405	1.002815
PENDUDUK_X3	0.000190	2867.716	5.058365

Sumber : Output Eviews 10 (data sekunder tahun 2023)

Menilik pada luaran di atas, diketahui besaran *Variance Inflation Factor* variabel bebas tercatat tidaklah melebihi 10.00, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya prasyarat pengujian multikolinearitas telah terakomodasi atau dinyatakan lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedasitas

Pengujian heteroskedastisitas adalah komponen dari pengujian asumsi klasik yang difungsikan guna mendeteksi apakah di dalam sebuah model regresi terdapat indikasi ketimpangan varians atas residual dari satu observasi ke observasi lainnya.

Tabel 1.7 Hasil Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	21.66469	Prob. F(8,1)	0.1647
Obs*R-squared	9.942633	Prob. Chi-Square(8)	0.2691
Scaled explained SS	2.134439	Prob. Chi-Square(8)	0.9766

Sumber : Output Eviews 10 (data sekunder tahun 2023)

Menilik pada tabel tersebut, teridentifikasi bahwasanya besaran *probability Chi-Square* sebesar 0.2691 berada di atas taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$ ataupun 0,05) (>0.05). Maka ditarik simpulan bahwasanya model regresi terkait terbebas dari indikasi heteroskedastisitas ataupun bisa disimpulkan telah memenuhi kriteria pengujian heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 1.8 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.255876	Prob. F(2,4)	0.7860
Obs*R-squared	1.134263	Prob. Chi-Square(2)	0.5671

Sumber : Output Eviews 10 (data sekunder tahun 2023)

Menilik pada tabel di atas, diketahui besaran *probability Chi-Square* sebesar 0.5671 yang melampaui taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$ yakni 0,05)

(>0.05). Maka disimpulkan bahwasanya model regresi terbebas dari indikasi autokorelasi yang berarti data sudah memenuhi kriteria pengujian autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Tabel 1.9 Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	55.47714	3.452856	16.06703	0.0000
PMDN_X1	0.004897	0.000963	5.085336	0.0023
TPT_X2	-0.232042	0.178019	-1.303469	0.2402
PENDUDUK_X3	0.058319	0.013775	4.233827	0.0055
R-squared	0.985930	Mean dependent var	71.34400	
Adjusted R-squared	0.978894	S.D. dependent var	1.480782	
S.E. of regression	0.215125	Akaike info criterion	0.053982	
Sum squared resid	0.277673	Schwarz criterion	0.175016	
Log likelihood	3.730090	Hannan-Quinn criter.	-0.078792	
F-statistic	140.1414	Durbin-Watson stat	1.358613	
Prob(F-statistic)	0.000006			

Sumber : Output Eviews 10 (data sekunder tahun 2023)

Persamaan analisis regresi linier berganda dapat diformulasikan melalui notasi matematis berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ Apabila koefisien regresi dari tabel di atas disubstitusikan ke dalam rumusan sebelumnya, maka persamaannya dapat diformulasikan berikut: $Y = 55.477 + 0.004X_1 - 0.232X_2 + 0.058X_3 + e$ Berdasarkan persamaan regresi diatas, bentuk persamaan regresi terkait dapat diinterpretasikan berikut:

1. Besaran konstanta terkait diperoleh di angka 55.477, yang mengindikasikan bahwasanya apabila nilai Investasi PMDN, TPT dan Jumlah Penduduk adalah 0, maka besarnya IPM bernilai 55.477 satuan.
2. Besaran koefisien regresi variabel Investasi PMDN (X1) menunjukkan arah positif (+) di angka 0.004, hal terkait mengindikasikan bahwasanya apabila variabel X1 mengalami peningkatan, maka variabel Y otomatis mengalami eskalasi sejumlah 0.004 atau bisa dapat diartikan bahwa apabila variabel Investasi PMDN (X1) mengalami penambahan sebesar 1%, implikasinya IPM terdorong naik sejumlah 0.004.
3. Besaran koefisien regresi variabel TPT (X2) menunjukkan arah negatif (-) di angka -0.232, hal terkait dapat diartikan bahwasanya apabila variabel X2 mengalami peningkatan, maka variabel Y sebaliknya turun sebanyak -0.232 atau bisa dapat diartikan bahwa apabila variabel TPT (X2) mengalami penambahan sebesar 1%, implikasinya IPM menurun sejumlah -0.232.
4. Besaran koefisien regresi variabel Jumlah Penduduk (X3) menunjukkan arah positif (+) di angka 0.058, hal terkait mengindikasikan bahwasanya apabila variabel X3 mengalami peningkatan, maka variabel Y akan turut naik sejumlah 0.058 atau bisa dimaknai bahwasanya apabila variabel Jumlah Penduduk (X3) mengalami penambahan sebesar 1%, implikasinya IPM turut mengalami kenaikan sejumlah 0.058.

Uji Parsial (Uji T)

Pengujian t diaplikasikan guna mengidentifikasi implikasi nyata dari suatu variabel bebas atas variabel terikat. Berdasarkan tabel, pengujian hipotesis pada studi ini diaplikasikan dengan taraf signifikansi 0,05, di mana besaran t_{tabel} didapatkan t_{tabel} berada di angka 1,943. Guna mengidentifikasi sejauh mana kontribusi individual setiap variabel bebas atas variabel terikat, rinciannya dijabarkan di bawah ini.

1. Dari hasil pengujian parsial diperoleh variabel Investasi PMDN (X1) memiliki besaran t_{hitung} di angka 5.085, dengan demikian didapatkan luaran $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yakni senilai $5.085 > 1.943$ diiringi besaran probabilitas mencapai $0.0023 < \text{level signifikansi yang ditetapkan } 0.05$, sehingga ditarik simpulan bahwasanya H_0 ditolak sekaligus H_a diterima yang bermakna bahwasanya variabel Investasi PMDN (X1) memberikan implikasi positif serta bermakna nyata atas IPM.
2. Dari hasil uji parsial diperoleh variabel TPT (X2) memiliki besaran t_{hitung} di angka -1.303, dengan demikian didapatkan luaran $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yakni senilai $-1.303 < 1.943$ diiringi besaran probabilitas mencapai $0.2402 > \text{level signifikansi yang ditetapkan } 0.05$, sehingga ditarik konklusi bahwasanya H_0 diterima sekaligus H_a ditolak yang bermakna bahwasanya variabel TPT (X2) tidaklah memberikan implikasi dan tidak ada dampak yang nyata terhadap IPM.
3. Dari hasil uji parsial diperoleh variabel Jumlah Penduduk (X3) memiliki besaran t_{hitung} di angka 4.233, dengan demikian didapatkan luaran $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yakni senilai $4.233 > 1.943$ diiringi besaran probabilitas mencapai $0.0055 < \text{level signifikansi yang ditetapkan } 0.05$, sehingga ditarik simpulan bahwasanya H_0 ditolak sekaligus H_a diterima yang bermakna bahwasanya variabel Jumlah Penduduk (X3) memberikan implikasi positif serta bermakna nyata atas IPM.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian F diterapkan guna mengevaluasi sejauh mana seluruh variabel bebas yang terintegrasi pada model memberikan implikasi secara serentak atas variabel terikat. Menilik pada tabel, terlihat bahwasanya pengujian F dapat dieksekusi melalui komparasi antara F_{hitung} terhadap besaran F_{tabel} di level signifikansi 0,05. Besaran F_{hitung} mencapai 140.1414 serta F_{tabel} sebesar 4.76, berarti $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $140.1414 > 4.76$. Besaran signifikansi $0.000006 < 0,05$. Menilik luaran pengujian F ditarik simpulan bahwasanya Hipotesis keempat (H_4) diterima dalam artian Investasi PMDN, TPT serta Jumlah Penduduk memberikan implikasi serentak atas IPM.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 difungsikan guna menakar sejauh mana kapasitas model dalam memaparkan variabel bebas. Rentang nilai yang diaplikasikan berada pada interval nol hingga satu. Jika angka yang dihasilkan rendah, artinya kapabilitas variabel bebas tersebut guna menjabarkan variasi terikat teramat minim. Sebaliknya, angka yang berhimpitan dengan satu mengindikasikan bahwasanya variabel bebas mampu menyuplai secara dominan basis informasi yang esensial guna memprediksikan fluktuasi pada variabel terikat. Berdasarkan tabel 1.9 di atas, R^2 memperlihatkan besaran *Adjusted R^2* sebesar 0,978. Kondisi terkait mengindikasikan bahwasanya 97,8% dampak Variabel bebas atas Variabel terikat bersifat serentak yang mampu dijabarkan melalui variabel Investasi PMDN, TPT, serta Jumlah Penduduk, adapun porsi sisanya yakni 2,2% dijelaskan oleh faktor-faktor eksternal di luar variabel yang diuji pada riset terkait.

Pembahasan

Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Dari luaran uji parsial diperoleh variabel Investasi PMDN (X1) memiliki besaran t-hitung di angka 5.085, dengan demikian didapatkan kalkulasi $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni senilai $5.085 > 1.943$ diiringi besaran probabilitas mencapai $0.0023 < \text{level signifikansi}$ yang ditetapkan 0.05, sehingga ditarik simpulan bahwasanya H_0 ditolak sekaligus H_a diterima yang bermakna bahwasanya variabel Investasi PMDN (X1) memberikan implikasi positif serta bermakna nyata atas IPM. Luaran tersebut sejalan dengan riset yang dilakukan An Nisa, yang mengemukakan bahwasanya variabel PMDN berpengaruh signifikan atas IPM di seluruh wilayah kabupaten/kota se-Provinsi Jawa Tengah.²⁰ Kemudian terdapat pula pada riset Karina, yang mengemukakan bahwasanya Variabel dinamika PMDN membawa korelasi yang searah serta bermakna nyata terhadap eskalasi IPM.²¹ Selanjutnya pada studi Rio, memaparkan bahwasanya variabel PMDN memiliki hubungan kausal yang berarah positif serta substansial atas variabel IPM.²²

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Dari luaran uji parsial diperoleh variabel TPT (X2) mencatatkan besaran t-hitung di angka -1.303, sehingga didapatkan kalkulasi $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni senilai $-1.303 < 1.943$ diiringi nilai probabilitas mencapai $0.2402 > \text{level signifikansi}$ yang ditetapkan 0.05, maka ditarik simpulan bahwasanya H_0 diterima sekaligus H_a ditolak yang bermakna bahwasanya variabel TPT (X2) tidak memberikan implikasi serta tidak ada dampak yang berarti atas IPM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dewi, yang mengemukakan bahwasanya TPT membawa efek negatif nyata terhadap IPM.²³

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Dari hasil pengujian parsial diperoleh variabel Jumlah Penduduk (X3) memiliki besaran t-hitung di angka 4.233, dengan demikian didapatkan kalkulasi $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni senilai $4.233 > 1.943$ diiringi besaran probabilitas mencapai $0.0055 < \text{level signifikansi}$ yang ditetapkan 0.05, sehingga ditarik simpulan bahwasanya H_0 ditolak sekaligus H_a diterima yang bermakna bahwasanya variabel Jumlah Penduduk (X3) memberikan implikasi positif serta bermakna nyata atas IPM. Hal ini didukung oleh riset oleh Rizaldi, mengindikasikan bahwasanya variabel Jumlah Penduduk memiliki implikasi yang bermakna nyata atas IPM.²⁴ Kemudian terdapat pula pada riset Indah, menyatakan

²⁰ H. R Nisa, A. N. A., & Handayani, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Belanja Modal Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Jawa Tengah Tahun 2012–2018," *Diponegoro Journal of Economics* 10, no. 1 (2021).

²¹ A Soleha, K. G., & Fathurrahman, "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)," *Journal of Economics Research and Social Sciences* 1, no. 1 (2017): 40–52.

²² Rio Wijayanto, "Pengaruh Rasio Kemandirian, Kemiskinan, Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus 12 Provinsi Kawasan Indonesia Timur Periode Tahun 2010–2019)" (2022).

²³ A Meydiasari, D. A., & Soejoto, "Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap IPM Di Indonesia," *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 1, no. 2 (2017): 116–26.

²⁴ R Zakaria, "Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi,

bahwasanya volume populasi penduduk memberikan kontribusi searah serta esensial terhadap IPM.²⁵

Pengaruh Investasi PMDN, TPT dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Nilai F_{hitung} sebesar 140.1414 dan F_{tabel} sebesar 4.76, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $140.1414 > 4.76$. Taraf signifikansi $0.000006 < 0,05$. Menilik luaran pengujian F dapat ditarik simpulan bahwasanya Hipotesis keempat (H_4) diterima dalam artian Investasi PMDN, TPT serta Jumlah Penduduk memberikan dampak secara serentak atas IPM. R^2 memperlihatkan besaran *Adjusted R²* senilai 0,978. Kondisi terkait mengindikasikan bahwasanya 97,8% implikasi Variabel bebas atas Variabel terikat bersifat serentak yang mampu dijabarkan via variabel Investasi PMDN, TPT, serta Jumlah Penduduk, adapun proporsi sisanya sebesar 2,2% dipengaruhi oleh variabel eksternal yang belum dimasukkan dalam riset terkait.

Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kesejahteraan sebuah bangsa tidak otomatis bisa dicapai oleh wilayah dengan kelimpahan SDA manakala tidak diselaraskan dengan kapabilitas SDM yang cakap dalam mendayagunakan potensinya. Sebaliknya, suatu wilayah yang minim SDA, tetapi didukung oleh SDM yang kompeten, justru mengalami kemajuan secara lebih akseleratif ketimbang daerah yang berlimpah potensi.

Ekonomi Islam menghadirkan kerangka teoretis di ranah ilmu pembangunan syariah. Melalui persepsi ekonomi pembangunan syariah ini, keberhasilan suatu pembangunan amat ditentukan oleh kapasitas SDM suatu negara. Individu berkedudukan selaku penggerak sekaligus penerima manfaat dari pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia serta kesejahteraan masyarakat memiliki urgensi yang tak terpisahkan dalam konsep pembangunan Islam, yang tumpuannya semata-mata diorientasikan pada pencapaian *maslahah*. Pada perspektif ajaran Islam, konsep pembangunan dituntut agar berjalan selaku proses mekanisme multidimensional yang mampu merombak tatanan sosial kemasyarakatan. Menilik pada pandangan Al-Ghazali, fokus esensial pembangunan manusia idealnya mampu mengakomodasi pilar-pilar fundamental dari tujuan syara' yang mencakup preservasi atas agama, keselamatan jiwa, fungsi akal, keberlangsungan keturunan, serta kepemilikan harta benda. Kendati demikian, dalam ikhtiar mewujudkan *fallah* (kemuliaan dalam hidup) individu tidaklah luput dalam berhadapan dengan ragam problematika yang saling beririsan. Kendala-kendala tersebut mengimplikasikan ketidakmampuan, restriksi, serta kerapuhan individu dalam merealisasikan esensi syara' yang berpotensi menggerus eksistensi kehidupannya.

SDM memegang peranan esensial dalam mengakselerasi proses pengembangan pada berbagai negara. Dengan demikian, otoritas pemerintah dituntut untuk memberikan atensi penuh guna menstimulasi progres pembangunan nasional. Dari perspektif Islam, setiap individu mengemban dua fungsi fundamental, yakni sebagai '*Abdullah* (hamba Allah) serta *Khalifatullah fil Ard* selaku "wakil Allah di muka bumi yang bertugas untuk memakmurkannya". Dalam perspektif Islam, orientasi utama dari setiap upaya

Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016" (2018).

²⁵ M Khairunnisa, I., Yusnita, F., Suryani, I. W., & Panorama, "Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Sumatera Selatan Tahun 2018-2022," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7, no. 3 (2023): 1735–50.

pembangunan oleh manusia bermuara pada satu sasaran esensial, yakni kesejahteraan umat. Ajaran Islam diproyeksikan sebagai rahmat universal guna mewujudkan tatanan kehidupan yang lebih makmur, bermartabat, serta terbebas dari jerat kemiskinan maupun penderitaan. Eksistensi manusia yang diciptakan oleh Allah SWT mengemban fungsi selaku khalifah (pemimpin) di hamparan bumi ini, sehingga tugas fungsionalnya selaku figur pemimpin selalu melekat erat. Firman Allah SWT dalam QS. Hud [11] ayat 61:

﴿وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَتَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya : “Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya).” (Q.S Hud [11]:61).

Ayat tersebut dalam kitab Tafsir *Al Jawahir Fi At Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* karya Tanthawi Jauhari memaparkan kedudukan individu selaku perawat muka bumi Allah SWT. Maka dari itu, umat manusia mengemban kodrat guna memberdayakan SDA secara proporsional demi merealisasikan kesejahteraan bersama. Laju pembangunan mustahil berjalan tanpa adanya intervensi nyata dari manusia selaku agen pelaksanaannya. Walaupun begitu, manusia tidaklah pantas diperlakukan murni selaku sarana instrumen penggerak sembari melupakan hakikatnya selaku sasaran puncak dari pembangunan tersebut. Segala aspek yang mengakselerasi pembangunan manusia, entah berupa capaian ekspansi ekonomi guna menunjang stabilitas finansial, reduksi angka kemiskinan demi mengangkat harkat martabat mulia, maupun perbaikan mutu SDM via fasilitas kesehatan serta pendidikan, semuanya ialah wujud nyata betapa keterlibatan manusia difokuskan untuk menebar manfaat bagi diri mereka sendiri. Maka dari itu, secara komprehensif, pembangunan ialah rangkaian siklus berkelanjutan yang tiada henti.

Kesimpulan

Investasi PMDN memberikan implikasi yang searah serta bermakna nyata atas IPM di Indonesia. Kondisi terkait mengindikasikan bahwasanya manakala eskalasi Investasi PMDN berada di level yang lebih tinggi, maka perolehan IPM bakal turut mengalami kenaikan. Temuan empiris ini selaras dengan rumusan hipotesis beserta kerangka teoretis yang diaplikasikan pada riset terkait, di mana bilamana Investasi PMDN mengalami penambahan maka dinamika tersebut turut beriringan dengan peningkatan IPM di Indonesia.

TPT memberikan implikasi yang berlawanan arah serta tidak memiliki makna nyata atas IPM di Indonesia. Kondisi terkait mengindikasikan bahwasanya manakala eskalasi TPT berada di level yang lebih tinggi, maka perolehan IPM bakal semakin mengecil. Temuan empiris ini bertentangan dengan rumusan hipotesis beserta kerangka teoretis yang diaplikasikan pada riset terkait, di mana bilamana TPT mengalami penambahan maka dinamika tersebut bakal beriringan dengan penurunan IPM di Indonesia.

Jumlah Penduduk memberikan implikasi yang searah serta bermakna nyata atas IPM di Indonesia. Kondisi terkait mengindikasikan bahwasanya manakala eskalasi Jumlah Penduduk berada di level yang lebih tinggi, maka perolehan IPM bakal turut

mengalami kenaikan. Temuan empiris ini selaras dengan rumusan hipotesis beserta kerangka teoretis yang diaplikasikan pada riset terkait, di mana bilamana Jumlah Penduduk mengalami penambahan maka dinamika tersebut turut beriringan dengan peningkatan IPM di Indonesia.

Mengacu atas pengujian F secara serempak diungkapkan bahwasanya esensi keseluruhan dari variabel bebas dalam kajian ini mencakup Investasi PMDN, TPT serta Jumlah Penduduk mempunyai implikasi yang bermakna nyata atas variabel terikat yakni IPM di lingkup Indonesia. Manakala berlangsung fluktuasi pada variabel Investasi PMDN, TPT serta Jumlah Penduduk maka secara serentak turut merevisi perolehan IPM di Indonesia. Luaran empiris ini selaras dengan rumusan hipotesis serta kerangka teoretis yang diaplikasikan pada riset terkait.

Perspektif dalam kerangka Ekonomi Islam, menyatakan bahwa pembangunan manusia memegang posisi krusial lantaran menjadi esensi pembangunan ekonomi yang berkeadilan, di mana masyarakat dituntut untuk selalu progresif atau justru terjerumus dalam kemunduran. Gagasan tersebut selaras dengan pemikiran M. Umer Chapra. Pembangunan manusia dalam Islam merujuk pada orientasi pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan berlandaskan sumber utama yakni Al-Qur'an serta Hadits. Maka dari itu, pembangunan manusia perlu berpedoman atas pembangunan ekonomi Islam yang tidak sekadar bertumpu pada Investasi PMDN, TPT dan Jumlah Penduduk serta pemerataan keadilan yang pada gilirannya sanggup menyumbang secara nyata terhadap kemaslahatan hidup manusia, sekaligus menjamin terpeliharanya eksistensi serta eskalasi kemajuan peradaban.

Daftar Rujukan

- Adrianto, S. P., Sembiring, R., & Faried, A. I. "Analisis Pengaruh Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri Pada Sektor Perkebunan, Sektor Industri Makanan Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 12, no. 2 (2025).
- Antara, I. G. M. Y., & Suryana, I. G. P. E. "Pengaruh Tingkat Kepadatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Bali." *Media Komunikasi Geografi* 21, no. 1 (2020).
- Darnawaty, Friska & Purnasari, Nina. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk Dan Aspek Pendidikan Terhadap IPM." *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis* 4, no. 2 (2019).
- Emilia Khristina Kiha, Sirilus Seran, & Hendriana Trifonia Lau. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kabupaten Belu." *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, no. 7 (2021).
- Irfan Syauqi Beik and Laily Dwi Arsyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi*, 2016.
- Jaenal Effendi. "Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kabupaten Indramayu," 2005.
- Khairunnisa, I., Yusnita, F., Suryani, I. W., & Panorama, M. "Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Sumatera Selatan Tahun 2018-2022." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7, no. 3 (2023).
- M.Umer Chapra. "Islam Dan Pembangunan Ekonomi." In *Gema Insani*, 2000.
- Margaretha, Dewi, et al. "Pengaruh Human Capital Dan UMR Terhadap Tingkat

- Pengangguran Terbuka Di Sumatera Utara Tahun 2004-2021.” *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 3, no. 1 (2024).
- Meydiasari, D. A., & Soejoto, A. “Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap IPM Di Indonesia.” *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 1, no. 2 (2017).
- Muhammad Bhakti Setiawan and Abdul Hakim. “Indeks Pembangunan Manusia Indonesia.” *Jurnal Economia* 9, no. 1 (2013).
- Muzdalifah, M., Muttaqin, H., Siregar, S., Rahayu, D., & Maulida, S. “Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Banjarmasin,” 2020.
- Nisa, A. N. A., & Handayani, H. R. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Belanja Modal Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Jawa Tengah Tahun 2012–2018.” *Diponegoro Journal of Economics* 10, no. 1 (2021).
- Qamariyah, Lailatul, Olga Mardianita WP, and Sulistya Rusgianto. “Pengaruh IPM, Investasi, Dan UMP Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Timur Tahun 2013-2020.” *OECONOMICUS Journal of Economics* 7, no. 1 (2022).
- Rinawati, Yuni, et al. “Pengaruh PDRB, Kemiskinan, Dan Jumlah Penduduk Terhadap IPM Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2021.” *Jurnal Ecogen* 5, no. 4 (2022).
- Soleha, K. G., & Fathurrahman, A. “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Penanaman Modal Asing (PMA) Dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).” *Journal of Economics Research and Social Sciences* 1, no. 1 (2017).
- Wijayanto, Rio. “Pengaruh Rasio Kemandirian, Kemiskinan, Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus 12 Provinsi Kawasan Indonesia Timur Periode Tahun 2010–2019),” 2022.
- Yektiningsih, E. “Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Pacitan Tahun 2018.” *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* 18, no. 2 (2018).
- Yuli Wantri Simarmata, Deden Dinar Iskandar. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Jumlah Penduduk, Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Ipm: Analisa Two Stage Least Square Untuk Kasus Indonesia.” *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 5, no. 1 (2022).
- Zakaria, R. “Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016,” 2018.